



Membangun Jiwa Kepemimpinan dan Entrepreneurship Remaja Melalui Sinergi Building di SMAM 4 Gresik

Maulidyah Amalina Rizqi

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
*Email korespondensi: maulidyah@umg.ac.id

Abstrak: Keterampilan perencanaan keuangan (*financial planning*) yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana, menghindari utang berlebihan, dan mempersiapkan masa depan yang lebih aman secara finansial. Kesadaran tentang pentingnya *financial planning* di kalangan siswa Madrasah Aliyah (MA) masih tergolong rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Perencanaan keuangan untuk mendorong investasi agar para siswa mulai mengenal tentang investasi. Metode sosialisasi dilakukan dengan ceramah interaktif dan diskusi aktif, dimana siswa diajak untuk menentukan tujuan keuangan dan memahami pentingnya menabung dan berinvestasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dan ketertarikan untuk memperdalam investasi. Hal ini menunjukkan bahwa *financial planning* dan investasi adalah pendekatan yang tepat dalam meningkatkan minat dan kesadaran finansial siswa.

Kata kunci: *Financial Planning, Siswa, Investasi*

ABSTRACT: People with sound financial planning abilities can steer clear of excessive debt, make better financial judgments, and get ready for a more secure financial future. Students in high school still have a poor level of awareness regarding the significance of financial planning. Through outreach, this community service project seeks to educate youngsters about the value of sound money management from a young age. Since financial planning promotes investment, it aids in kids' education. Through engaging lectures and lively debates, the outreach strategy pushed students to establish financial objectives and recognize the value of investing and saving. The activity's outcomes showed that students' comprehension and desire to learn more about investments had grown. This demonstrates that financial planning and investment are appropriate approaches to increasing students' financial interest and awareness.

Keywords: *Financial Planning, Student, Investment*

PENDAHULUAN

Peningkatan kemampuan dan mutu suatu negara melalui pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah tanggung jawab bersama untuk menciptakan masyarakat yang tangguh dan negara yang sejahtera. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, kuat, serta unggul

secara fisik dan mental, hal ini akan membawa dampak positif tidak hanya dalam meningkatkan daya saing dan kemandirian negara, tetapi juga dalam mendukung kemajuan bangsa. Sebagai fondasi utama dalam proses pembangunan, pemeliharaan generasi muda diharapkan dapat menghasilkan generasi yang kreatif, inovatif, dan memiliki tingkat persaingan yang tinggi. Karakteristik generasi muda seperti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan meraih kemenangan dalam kompetisi global.

Dewasa ini, generasi muda mulai mengalami penurunan dalam kualitas mental dan moral. Banyak di antara mereka yang gampang merasa putus asa, kurang percaya diri, mengambil keputusan secara sembarangan tanpa berpikir panjang, dan lebih memilih jalan pintas daripada melalui proses yang seharusnya. Sebagai bagian dari masyarakat, generasi muda diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan membawa perubahan yang lebih baik bagi lingkungan desa mereka. Di dalam komunitas, pemuda diharapkan bisa memberikan dampak yang nyata yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Peran remaja diharapkan mampu mewujudkan kemajuan bagi desa dan menciptakan kehidupan yang sejahtera di dalam masyarakat.

Mengelola kecerdasan emosional sangat diperlukan oleh para Generasi muda karena mereka harus berinteraksi satu sama lain dengan menjaga emosi dan ego yang ada dalam diri mereka. Pengendalian emosi bagi pemuda sebagai generasi penerus bangsa tidak hanya memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi namun juga harus dapat menjadi pribadi yang memiliki softskill yang tinggi pula.

Softskill terdiri dari dua aspek yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, sedangkan kecerdasan intelektual termasuk dalam hardskill. Semua aspek tersebut harus bersinergi untuk dapat menjadikan pribadi yang sempurna dan dapat bermanfaat untuk masyarakat di lingkungan sekitar mereka. Generasi muda harus dapat menjadi teladan yang baik. Oleh karena itu, agar mampu menjadi teladan yang baik maka Generasi muda haruslah memiliki softskill yang baik pula, selain kecerdasan intelektual yang dimiliki. Ketika para Generasi muda memiliki softskill yang baik dalam diri mereka, maka bisa menjadikan mereka pemuda yang berkarakter.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem berupa penanaman nilai karakter terhadap peserta didik yang meliputi kemauan atau kesadaran, dan tindakan dalam mengimplementasikan nilai, budi pekerti, karakter, serta akhlak ke dalam diri peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam mengambil keputusan, jujur, menghormati orang lain, maupun berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari [1]. Pendidikan karakter merupakan hal yang harus diperhatikan terutama didalam perealisasi pendidikan di Indonesia, yang mana Indonesia pada masa sekarang dapat dikatakan telah mengalami krisis karakter atau moral di dalam diri siswa terutama pada siswa yang menginjak usia remaja [2]. Sebagai generasi muda yang berkarakter maka harus mampu memiliki mental yang kokoh dalam menghadapi berbagai problematika yang terjadi di masyarakat. Sinergi antara pemuda dan masyarakat merupakan aspek penting dalam mewujudkan perubahan lingkungan disekitar mereka menuju arah yang lebih baik, dan maju.

Peningkatan karakter dapat digunakan dalam menjaga keutuhan sebuah organisasi, peka terhadap problematika di lingkungan masyarakat dan dapat memberikan solusi terbaik dalam permasalahan yang ada [3]. Karakter saja tidak cukup bagi generasi muda, tetapi harus bisa berfikir kreatif dan inovatif dalam berbagai hal. Generasi muda juga harus memiliki bekal kreativitas, inovatif, kecerdasan dan ketrampilan yang dapat bermanfaat bagi lingkungan disekitar mereka. Generasi muda sebagai cikal bakal pemimpin bangsa, organisasi, dan juga perusahaan harus memiliki karakter serta tekad yang kuat. Untuk menjadi seorang pemimpin haruslah menjadi teladan dalam berbagai hal. Maka, generasi muda dapat mengasah kemampuan kepemimpinannya mulai dari dini. Agar mereka mampu menjadi pemimpin masa depan yang cemerlang dan mampu berkompetisi di ranah global. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mengerti dengan benar dimana ia meletakkan setiap tipe kepemimpinanya tersebut sesuai dengan tempatnya. [4]

Oleh karena itu diperlukan adanya pembinaan dan pengembangan generasi muda bertujuan untuk mengembangkan kader penerus pemimpin bangsa yang berkarakter dan dapat bermanfaat bagi masyarakat di lingkungan sekitar mereka pada umumnya dan untuk diri mereka pribadi pada khususnya. Pemuda atau remaja yang berkarakter akan memiliki idealisme, semangat patriotisme, harga diri, memperkokoh kepribadian dan memiliki disiplin yang tinggi, memiliki budi pekerti, memupuk kesadaran jasmani dan daya kreasi, serta memiliki jiwa kepemimpinan dan kecerdasan ilmu, agar

mereka menjadi teladan bagi pemuda – pemuda lain yang ada dilingkungan sekitar mereka, dan memberikan kontribusi bagi masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang Sejahtera

Pengabdian ini adalah sebagai bentuk kegiatan dosen di luar kampus sebagai bentuk perwujudan IKU 3 dan juga dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaannya. Sehingga mahasiswa dapat belajar untuk berkegiatan social dengan membagi keilmuan mereka kepada siswa sebagai mitra pengabdian. Mahasiswa dengan adanya kurikulum merdeka dituntut untuk dapat memberikan keilmuan mereka terhadap Masyarakat. Dengan demikian membuat mahasiswa dan dosen dapat berkegiatan di luar kampus. Focus pengabdian ini ingin menjadikan generasi muda untuk siap menjadi pemimpin bangsa dimasa depan dengan karakter yang kuat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada salah satu sekolah menengah atas islam di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Sekolah ini berfokus pada pendidikan berlandaskan nilai-nilai Islam dan beroperasi di bawah naungan yayasan pendidikan Muhammadiyah dan terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas.

Jumlah siswa saat ini adalah 98 yang telah menggunakan kurikulum merdeka. Sebagai lembaga yang mempersiapkan generasi muda dengan keseimbangan ilmu pengetahuan dan iman.

Tahapan yang digunakan pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan dengan mitra dengan memberikan Pelatihan yang terdiri dari beberapa tema antara lain Leadership Training Program, Team Building Program, Character Building Program.

Metode yang digunakan oleh pengabdian dengan cara memberikan sosialisasi dengan diskusi interaktif. Penjelasan materi dilakukan dengan menampilkan slide presentasi yang menjelaskan berbagai aspek penting tentang kepemimpinan seperti makna kepemimpinan, pentingnya Kerjasama, teamwork, dan penumbuhan karakter. Di akhir sesi, dilakukan praktik untuk menumbuhkan karakter untuk menjadi pemimpin masa depan yang berkualitas dan berkarakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2025 yang diikuti oleh sekitar 30 siswa dari Kelas 11. Kegiatan ini juga didampingi oleh beberapa guru. Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya, kegiatan ini diawali dengan melakukan pra-survey secara lisan terkait pemahaman siswa terkait kepemimpinan dan juga sinergi building. Pengabdian menanyakan apakah siswa ingin menjadi pemimpin di masa depan. Sebagian besar siswa masih diam dan hanya sedikit siswa yang berani menjawab “mau”. Selanjutnya pengabdian juga menanyakan perihal keinginan mereka untuk berwirausaha, dan hanya Sebagian yang menjawab “mau” dan selebihnya hanya diam tidak memberikan jawaban.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang kepemimpinan dan juga keberanian untuk mandiri serta kemauan berwirausaha belum nampak jelas. Banyak dari para siswa masih belum percaya diri atas kemampuan dan kemauan yang mereka miliki. Mereka masih enggan menunjukkan jati dirinya.

Saat pengabdian bertanya kepada para siswa tentang cita-cita atau keinginan mereka ke depannya mereka lebih banyak diam, bahkan beberapa menjawab menjadi ibu rumah tangga. Beberapa dari mereka menjelaskan bahwa mereka memiliki keterbatasan ekonomi untuk dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adanya program ini semoga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha mereka dan juga membangun kepercayaan diri untuk menjadi pemimpin di masa depan yang berkarakter tanpa meninggalkan akhlaqul karimah yang baik. Saat ini dan masa yang akan datang membutuhkan pemimpin yang sehat jasmani dan Rohani serta berkarakter yang kuat, adil dan bijaksana. Karena saat mereka berwirausaha sangat membutuhkan pemimpin untuk membangun usaha mereka menjadi yang terbaik.

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh siswa kelas 11 dan beberapa dari kelas 10, sehingga harapannya mereka akan lebih memiliki kesiapan untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang dengan melanjutkan Pendidikan tinggi salah satunya. Materi yang disampaikan oleh pengabdian diawali dengan materi wirausaha, dilanjutkan dengan pemahaman terkait kepemimpinan dan juga pendalaman dan penguatan karakter.

Saat materi wirausaha disampaikan pengabdian berinteraksi dengan para peserta untuk menggali siapa saja yang telah mengawali berwirausaha sejak dini. Terdapat beberapa siswa yang sudah mulai berwirausaha jualan es, ataupun makanan yang mereka bawa dari rumah hasil olahan orang tua mereka. Ada juga yang berjualan aksesoris hasil kerajinan mereka sendiri dengan system Pre-order dan desain sesuai keinginan konsumen. Berikut kegiatan pemaparan materi tentang wirausaha.



Gambar 1 : Pemaparan Materi oleh Pengabdian

Saat materi kedua tentang kepemimpinan banyak para siswa yang memperhatikan materi, namun dikarenakan waktu sudah siang maka mereka tidak terlalu antusias dengan teori-teori yang dijelaskan. Jadi, pengabdian memutuskan untuk melakukan praktek agar suasana lebih hidup dan siswa tidak jenuh.

Adapun beberapa materi sinergi yang dilakukan adalah, meng-asah kreativitas setiap individu. Setiap peserta diberikan 1 lembar kertas yang ditujukan untuk dapat mengikat banyak orang tanpa harus memotong kertas tersebut. Peserta dituntut untuk kreatif dan berfikir cerdas dengan modal/ bahan yang minim dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan ini sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan menggunakan berbagai cara dan juga modal yang terbatas. Seorang pemimpin dituntut untuk berfikir kritis, inovatif dan pengambil resiko untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Paul & Elder, 2008 menyatakan bahwa peran critical thinking dalam mencapai tujuan organisasi salah satunya dengan inovasi dan manajemen perubahan, Dimana seorang pemimpin harus dapat berfikir kritis dengan menerapkan berbagai inovasi guna mencapai tujuan organisasi. Berikut kegiatan yang kedua untuk menumbuhkan kemampuan berinovasi dan berfikir kritis.



Gambar 2 : Kegiatan mengasah kreativitas dan inovasi

Dalam praktek penumbuhan karakter yang kedua pengabdian mengajak siswa untuk menumbuhkan Kerjasama tim yang baik, solid, dan teratur. Siswa diminta untuk membuat kelompok-kelompok kecil untuk dapat mencapai tujuan organisasi yang solid dengan adanya teamwork yang baik dan juga mampu bernegosiasi. Karena di dalam berorganisasi harus memiliki Kerjasama yang baik dengan rekan kerja secara internal maupun eksternal. Kerjasama yang maksimal akan mempercepat proses pencapaian tujuan organisasi. Berikut kegiatan yang kedua untuk menumbuhkan kemampuan bernegosiasi.



Gambar 3 : Praktek Negosiasi

Adanya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha dan juga kepemimpinan yang ideal. Karena saat seseorang mampu berwirausaha dia dituntut untuk mampu memiliki jiwa kepemimpinan guna menggerakkan roda bisnis yang di miliki. Di masa depan mencari lapangan pekerjaan bukan hal yang mudah, setiap manusia dituntut untuk bisa bertahan. Maka dari itu berwirausaha sebagai pilihan terbaik di masa mendatang dan generasi muda harus dapat bergerak untuk kehidupan mereka di masa depan.

Penutup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2025 yang diikuti oleh sekitar 30 siswa dari Kelas 11. Kegiatan ini juga didampingi oleh beberapa guru. Program Pengabdian ini semoga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha mereka dan juga membangun kepercayaan diri untuk menjadi pemimpin di masa depan yang berkarakter tanpa meninggalkan akhlaqul karimah yang baik. Saat ini dan masa yang akan datang membutuhkan pemimpin yang sehat jasmani dan Rohani

serta berkarakter yang kuat, adil dan bijaksana. Karena saat mereka berwirausaha sangat membutuhkan pemimpin untuk membangun usaha mereka menjadi yang terbaik.

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh siswa kelas 11 dan beberapa dari kelas 10, sehingga harapannya mereka akan lebih memiliki kesiapan untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang dengan melanjutkan Pendidikan tinggi salah satunya. Materi yang disampaikan oleh pengabdian diawali dengan materi wirausaha, dilanjutkan dengan pemahaman terkait kepemimpinan dan juga pendalaman dan penguatan karakter.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, saran yang dapat diberikan untuk peningkatan kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang adalah terkait waktu. Mengingat antusiasme siswa terhadap materi yang diberikan, durasi 2,5 jam dirasa kurang. Agar penyampaian materi lebih menarik juga bisa ditambahkan dengan video edukatif dan permainan lainnya. Pihak sekolah diharapkan dapat menindak lanjuti kegiatan ini dengan terus mengasah kemampuan mereka untuk berwirausaha dan berkarakter pemimpin yang kuat serta ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, M., Jalaludin, Satarudin, Fuady, H., & Basuki, P. (2023). Sosialisasi ekonomi syariah pada siswa SMA Negeri 1 Sukamulia Kecamatan Sukamulia Lombok Timur. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 4(2), 302-306. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v4i2.852>
- Andina, Elga. (2025). Akses dan Partisipasi Pendidikan Tinggi yang Lebih Inklusif. *Info Singkat Komisi X Vol 17 (4)*. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XVII-4-II-P3DI-Februari-2025-232.pdf
- Billingsley, R., Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2022). *Personal Financial Planning (15th ed.)*. Cengage Learning Asia.
- Chun, Y. K., Fenn, C. J., Al-Khaled, & Sultan, A. A. (2021). The Relationship between SocioDemographics and Financial Literacy with Financial Planning Among Young Adults in Klang Valley, Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 63, 1- 14. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2021-63-02>
- Da Silva, F. A., Filho, M. G., Machado, L., Tomazela, M. G., Oliveira, R. I., dos Santos, E. R., & De Campos, F. C. (2014). Analysis of financial behavior of young people between 20 and 30 years. *International Refereed Journal of Engineering and Science (IRJES)*, 3(12), 55- 64. <https://irjes.com/Papers/vol3-issue12/Version%201/I3125564.pdf>
- Evelyn, E. (2024). Financial planning untuk anak muda: pengabdian masyarakat kepada siswa sma di surabaya. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 276-285.
- Ferli, O., Budhijana, B., Riyanti, A. R., Nugrahani, C., Anggraeni, Y. P., & Putra, R. A. (2024). Perencanaan Keuangan Untuk Mendorong Investasi Siswa SMAN 4 Depok. *Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(0), 1-23.
- Hakim, L., Sutrisno, B., & Kinasih, D. H. P. (2023). Perbandingan Investasi Emas dan Saham Syariah: Risiko Dan Keuntungan Saat Pandemi Covid-19 Dan New Normal. *Taraadin: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 13-25.
- Jimenez, I., Chiesa, R., & Topa, G. (2018). Financial Planning for Retirement. *Journal of Career Development*, 46(5), 1-17. <https://doi.org/10.1177/0894845318802093>
- Lestari (2018: 2) Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganannya. *Indonesian Journal of School Counseling Theory Application and Development* 1(1):1
- Octrina, F., Rizal, N. A., Krisnawati, A., & Hendayani, R. (2023). Sosialisasi literasi keuangan dan investasi bagi Gen Z. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4195- 4203. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16751>

- Ramirez, M. I. (2022). From Then To Now: Financial Planning & Ideas Of Wealth [Master's thesis]. <https://scholarworks.calstate.edu/downloads/pc289q78j>
- Rootman, C., Kruger, J., Bakhuis, S., & Fourie, J. (2014). Perceptions of financial planning: a comparison between two age groups. *Journal of Contemporary Management*, 11, 141 – 163. <https://journals.co.za/doi/pdf/10.10520/EJC156373>
- Siregar, L. Y., & Nasution, M. I. P. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Bisnis Online. *HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 71–75.
- Yossinomita, Mardiana, R., Saputra, M. H., Hassandi, I., Rahman, A. A., Yonatan, T. A., & Yamir, S. N. (2024). Edukasi literasi keuangan pada siswa dan siswi SMAN 12 kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA (JPMU)*, 3(1), 40- 50. <https://doi.org/10.33998/jpmu.v3i1>
- Zulpahmi, Sumardi, & Setiawan, E. (2023). Penguatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Assa'adah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 104- 108. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.125>
- Elder, L., & Paul, R. (2007). Critical Thinking: The Nature of Critical and Creative Thought, Part II. *Journal of Developmental Education*, 30(3), 36–37. <http://www.jstor.org/stable/42775248>